

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengatasi permasalahan (Sugiyono, 2012, hlm. 3).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Whintney (1960), metode deskriptif adalah pencairan fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, sikap-sikap, kegiatan-kegiatan, pandangan-pandangan hingga proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena (Nazir, 2009, hlm 54). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2012, hlm. 11).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang diharapkan dapat mempermudah dalam memperoleh data-data dan berbagai informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

B. Desain Penelitian

Desain Penelitian merupakan rancangan dalam melakukan penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai laporan penelitian. Adapun empat tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian, yang dikemukakan oleh Moleong (2007, hlm. 127) yaitu:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada kegiatan pertama peneliti melakukan observasi terlebih dahulu langsung ke lokasi penelitian yang berlokasi di Jalan Trunojoyo No. 58, Kel. Taman Sari, Kec. Bandung Wetan, Jawa Barat 40115 Centropunto Resto. Hal tersebut

dilakukan peneliti agar memperoleh gambaran mengenai pokok permasalahan yang ada di lokasi penelitian dan yang akan dijadikan lokasi penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan draf / data dengan melakukan wawancara tentunya sebelum diadakan wawancara tersebut peneliti melakukan perizinan kepada pihak Centropunto Resto yaitu manager, marketing, pelayan serta mengenai berjalannya program *cooking class* untuk anak usia dini sehingga peneliti dapat mengkaji dan menganalisis apakah fokus permasalahan tersebut ada atau tidak.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai menggali informasi data secara keseluruhan dan mengenal lebih dekat pada subjek penelitian, melakukan pendekatan awal permulaan terhadap lingkungan kegiatan, kegiatan pelatihan pembelajaran, menentukan fokus masalah penelitian, serta pemilihan informan atau narasumber dan metode pada penelitian ini. Apa saja yang dilakukan peneliti, siapa saja yang dijadikan subjek penelitian, dan siapa pula yang dijadikan narasubernya. Setelah itu, pada tahap pelaksanaan lapangan ini maka peneliti menyusun instrumen penelitian, kemudian mengumpulkan data yang ada di lapangan, serta membuat simpulan hasil data yang diperoleh dari lapangan.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti menganalisis data dan informasi dari lapangan, karena tahap ini merupakan tahap penentuan dalam mencari jawaban dari permasalahan yang diteliti. Motode yang dipakai pada teknik ini adalah metode analisis deskriptif, metode yang digunakan dalam usaha pengumpulan data, menyusun, menggunakan serta menafsirkan data yang sudah ada untuk menguraikannya secara lengkap, teliti dan teratur terhadap objek yang diteliti. Teknik ini diawali dengan mengumpulkan data yang dihasilkan dari wawancara, observasi, dan dokumen resmi yang diberikan oleh pihak restoran. Kemudian data yang terkumpul diolah dalam penelitian kualitatif.

4. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan Laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dan unsur yang ada dalam penelitian. Pada tahap ini mengadakan pengumpulan data, analisis data dilakukan secara terus menerus selama proses

penelitian hingga data yang diperlukan terkumpul, pengolahan data berupa laporan awal setelah membandingkan data empirik dengan teoritik, dan pengolahan data sebagai laporan akhir yang dilakukan setelah data yang diperlukan lengkap terkumpul. Tahap inipun merupakan tahapan akhir penyusunan hasil penelitian, setelah berkonsultasi dengan pembimbing dan disetujui untuk diujikan, serta laporan pun dibuat sesuai pedoman penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di universitas.

C. Subjek penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm. 12) subjek penelitian merupakan subjek yang ditujukan untuk meneliti oleh peneliti. Membicarakan subjek penelitian sebetulnya merupakan persoalan tentang unit analisis yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Dalam penelitian ini, responden adalah orang yang dimintai untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat.

Sedangkan menurut Sembiring (2012, hlm. 12) pada penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut juga dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan

Dalam penelitian ini subjek penelitian/ informan yang akan diteliti adalah Manager restoran / pihak Marketing, *Chef* atau guru masak, pelayan di Centropunto Resto, mereka yang merupakan fasilitas untuk PAUD melakukan aktivitas *Cooking Class* yang dilaksanakan pada programnya. Kemudian guru pendamping PAUD dan perwakilan orang tua dari anak yang melakukan *cooking class* yang diharapkan menjadi informan mengenai program *cooking class* untuk anak usia dini tersebut.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti menemukan program *cooking class* untuk anak usia dini. Seperti yang dipaparkan pada latar belakang penelitian, maka penelitian ini dilaksanakan di Centropunto Resto Bandung, Alamat di Jalan Trunojoyo No. 58, Kel. Taman Sari, Kec. Bandung Wetan, Jawa

Barat 40115. Lokasi penelitian tersebut merupakan tempat penelitian yang diharapkan mampu memberikan informasi mengenai rumusan masalah yang diangkat penulis dalam penelitiannya, yaitu program *cooking class* untuk anak usia dini di Centropunto Bandung.

E. Definisi Oprasional / penjelasan istilah

1. Program PAUD

Sebagaimana tujuan PAUD itu sendiri yaitu membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan : “fisik, intelektual, emosional, moral, dan agama” secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis dan kompetitif. Maka diadakanlah fasilitas dari berbagai lembaga baik dari pendidikan jalur formal, non formal dan informal yang termasuk didalamnya lembaga masyarakat. Tuntutan kreatif dari para pendidik anak usia dini berbagai lembaga agar menunjang perkembangannya, sehingga setiap lembaga PAUD dapat membuat suatu kegiatan yang bertujuan dengan membuat perencanaan, isi dan suatu hasil dari kegiatan tersebut. Program tersebut sebagai fasilitas untuk anak usia dini. Kegiatan yang menunjang adanya fasilitas tersebut salah satunya sekolah memasak yang diadakan di Ditinjau dari hal diatas baik perencanaan lembaga atas diadakannya program *Cooking Class* untuk pendidikan anak usia dini, administrasi, pelaksanaan, kemudian memberikan hasil / evaluasi yang memuaskan karena adanya program tersebut. Dalam suatu program terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Sujiono, 2010).

2. Program *Cooking Class*

Dalam sebuah program terdapat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, begitupun dengan program *coking class*. Yang pertama perencanaan program memiliki peranan yang cukup penting untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan program, oleh sebab itu setiap program atau kegiatan selalu memerlukan perencanaan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan.. Perencanaan juga adalah proses yang sistematis karena perencanaan itu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip tertentu didalam proses pengambilan keputusan penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah, serta kegiatan yang terorganisir. Pelaksanaan menurut KBBI (2005, hlm. 627) adalah proses perbuatan

melaksanakan rancangan, pengambilan keputusan dan lain-lain. Dalam pelaksanaan program *cooking class* untuk anak terdapat langkah-langkah proses dari hal-hal yang sudah jadi perencanaannya. Berjalannya rencana kegiatan sebagai suatu proses mencapai hasil dan tujuannya. Menurut John. M. Echlos dan Hasan Sadili evaluasi merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris *evolution* yang berarti penilaian atau penaksiran. Sedangkan dalam istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan suatu instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan (Chabib.T, 1996 & Sudjana, 2010).

3. Kegiatan *Cooking Class*

Cooking Class atau kelas memasak adalah salah satu Program *Cooking Class* Untuk Anak Usia Dini di Centropunto Resto Bandung yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mengoptimalkan beberapa aspek perkembangan yang diharapkan dicapai oleh anak usia dini yang mengikuti kegiatan *Cooking Class*. Salah satu yang menunjang kegiatan ini yaitu program pendidikan anak usia dini dari suatu lingkungan informal yaitu dari lingkungan masyarakat yang memiliki instansi sebuah restoran (Iwan, 2016).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam proses pelatihan, karena tujuan utama dari penelitian adalah pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga mendapatkan data yang valid dan reliable. Terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu, kualitas pengumpulan data dan kualitas instrumen penelitian. Kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen.

Penelitian ini juga akan melakukan teknik wawancara dan observasi kepada Manager restoran, pihak Marketing, *Chef*, pelayan di Centropunto Resto, guru pendamping PAUD dan perwakilan orang tua dari anak yang melakukan *cooking class*.

1. Wawancara

Wasancara pada hakikatnya merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik pengumpulan data dan informasi. Penggunaan wawancara didasarkan pada dua alasan yaitu *pertama*, dengan wawancara, peneliti dapat menggalitidak hanya apa saja yang diketahui atau dialami subjek yang diteliti, melainkan apa yang ditanyakan pada informan. *Kedua*, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, sekarang juga masa mendatang (Patilima,2011, hlm.68).

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat fleksibel dan terbuka pada subjek penelitian, artinya wawancara yang dilakukan tidak terbatas dalam bentuk dialog yang telah ditentukan, tetapi dapat dilakukan wawancara tambahan apabila dianggap penting dan dapat menjadi sumber data. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana informan diminta pendapat dan ide-idenya.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan melalui pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Adapula manfaat yang dikemukakan oleh Nasution (Sugiono, 2012, hlm. 313) mengenai manfaat dari observasi adalah sebagai berikut ;

- a. Dengan observasi peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi social sehingga akan dapat diperoleh pandangan yang menyeluruh.
- b. Dengan observasi akan diperoleh pengalaman langsung sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif sehingga tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif memungkinkan dapat melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Dengan observasi peneliti dapat melihat hal-hal kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu karena telah dianggap “biasa” dan karena itu akan terungkap dalam wawancara.

- d. Dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komperhensip.
- e. Dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- f. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya tapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan suasana dan situasi sosial yang diteliti.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2012, hlm. 2-3) Instrumen Penelitian yaitu “suatu alat/fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Instrumen penelitian diperlukan agar memudahkan peneliti pada proses pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif harus mempunyai adaftabilitas yang tinggi, sehingnga peneliti dapat menyesuaikan diri dengan situasi pada tempat penelitian. Sugiyono (2012, hlm. 102) juga berpendapat bahwa instrumenn penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik, semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui tabel kisi-kisi penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kisi-kisi Penelitian

No	Dimensi Penelitian	Indikator
1	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan Program <i>Cooking Class</i> Untuk Pendidikan Anak Usia Dini di Centropunto Resto 	<ul style="list-style-type: none"> - Rancangan dan langkah-langkah dalam perencanaan Program <i>Cooking Class</i>. - Pihak yang terlibat dalam Program

	Bandung	<p><i>cooking class.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Biaya yang dipersiapkan untuk pengeluaran kegiatan Program <i>Cooking Class.</i> - Waktu dan tempat perencanaan Program <i>Cooking Class.</i> - Alat dan bahan yang dibutuhkan pada perencanaan Program <i>Cooking Class.</i> - Menentukan menu untuk memasak
2	- Proses pelaksanaan Program <i>Cooking Class</i> Untuk Pendidikan Anak Usia Dini di Centropunto Resto Bandung.	<ul style="list-style-type: none"> - Persiapan untuk Program <i>Cooking Class</i> - Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program <i>cooking class.</i> - Pelaksanaan Program <i>Cooking Class.</i> - Pembelajaran yang diperoleh anak dalam program <i>cooking class</i> - Pengenalan - Prosedur memasak pada pelaksanaan program <i>cooking class</i> - Waktu dan tempat pelaksanaan program <i>cooking class</i> - Pengenalan alat dan bahan pada anak yang mengikuti program <i>cooking class.</i> - Peran pihak yang bersangkutan pada pelaksanaan program <i>cooking class</i> - Responsibilitas anak terhadap pelaksanaan program <i>cooking class.</i>
3	- Evaluasi Program <i>Cooking Class</i> Untuk Pendidikan Anak Usia Dini di Centropunto Resto Bandung.	<ul style="list-style-type: none"> - Proses melakukan evaluasi program <i>cooking class.</i> - Ketercapaian/ hasil program <i>cooking</i>

		<p><i>class.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Reward untuk anak yang melakukan tugasnya dengan baik
4	<ul style="list-style-type: none"> - Kendala yang dihadapi dalam Program <i>Cooking Class</i> Untuk Pendidikan Anak Usia Dini di Centropunto Resto Bandung dan bagaimana solusinya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kendala yang dihadapi dalam: <ul style="list-style-type: none"> a. Perencanaan Program <i>Cooking Class</i> b. Pelaksanaan Program <i>Cooking Class</i> c. Evaluasi Program <i>Cooking Class</i> - Solusi yang dapat menyelesaikan permasalahan dalam : <ul style="list-style-type: none"> a. Perencanaan Program <i>Cooking Class</i> b. Pelaksanaan Program <i>Cooking Class</i> c. Evaluasi Program <i>Cooking Class</i>

H. Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen yaitu peneliti melakukan beberapa tahapan sebagai berikut ;

1. Membuat kisi-kisi penelitian
2. Menjabarkan kisi-kisi kedalam pedoman observasi dan pedoman wawancara
3. Mengkonsultasikan kepada pembimbing tentang pedoman tersebut
4. Melakukan penelitian lapangan.

I. Teknik Analisis Data

Konsep analisis data kualitatif telah diungkapkan oleh Sugiyono (2012, hlm. 89) adalah “Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”. Berkaitan dengan proses penganalisaan kualitatif di atas, menurut Sudjana (2010, hlm. 214) bahwa analisis data dilakukan melalui kegiatan yaitu reduksi data. reduksi data merupakan kegiatan menelaah kembali seluruh catatan yang diperoleh melalui teknis observasi, wawancara dan sebagainya. Banyaknya data yang telah diperoleh dan terkumpul oleh peneliti dalam transkrip wawancara yang harus dianalisis merupakan pekerjaan peneliti selanjutnya.. Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan Grounded theory, Grounded Theory dilakukan sebagai sebuah cara untuk mempelajari dunia yang kita pelajari dan sebuah metode yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman terhadapnya. Teknik ini juga memberikan petunjuk yang fleksibel (Charmaz, 2006). Setelah mendapatkan data penelitian Peneliti kemudian melakukan analisis data yang dikemukakan Charmaz (2006) yaitu melakukan proses koding. Jenis koding yang digunakan dalam analisis data ini adalah line-by-line Coding. Line-by-Line coding digunakan untuk memperdalam data dengan mengidentifikasi pernyataan secara menyeluruh sehingga kita bisa lebih dekat dengan data. Menggunakan line-by-line coding membuat kita membenamkan diri ke dalam pandangan responden yang diterima secara bebas dan membiarkan kita untuk melihat data secara kritis dan analitis (Charmaz, 2006).